

**PENDIDIKAN NONFORMAL SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN AKHLAK TERPUJI ANAK JALANAN DI
YAYASAN ANAK JALANAN DIPONEGORO
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Muhamad Azis Anshori

NIM. 04410677

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Azis Anshori
NIM : 04410677
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Juli 2011

Yang menyatakan



Muhamad Azis Anshori

NIM. 04410677

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal:

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhamad Azis Anshori

NIM : 04410677

Judul skripsi : Pendidikan Nonformal Sebagai Upaya Peningkatan Akhlak Terpuji Terhadap Anak Jalanan di Yayasan Anak Jalanan Diponegoro.

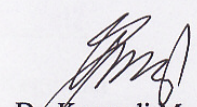
Sudah dapat diajukan kepada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiaannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta,
Pembimbing,


Dr. Karwadi M. Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/186/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN NONFORMAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN AKHLAK TERPUJI
TERHADAP ANAK JALANAN DI YAYASAN ANAK JALANAN DIPONEGORO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD AZIS ANSHORI

NIM : 04410677

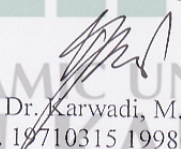
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 22 Agustus 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

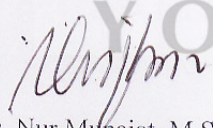
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

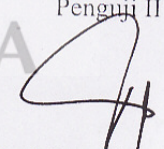
Ketua Sidang


Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji I


Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

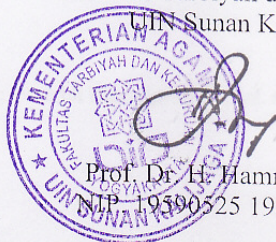
Penguji II


Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

Yogyakarta, 02 DEC 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

“Jika Tuhan tidak menghendaki manusia untuk menjadi bijaksana,
Dia tidak akan menganugerahi kemampuan untuk tahu. ”

(Manly P. Hall)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK:

ALMAMATER TERCINTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH dan KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيّدنا
ومولانا
محمد وعلى آله وصحبه أجمعين , أما بعد.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan seru sekalian alam. Atas karunia-Nya tugas akhir ini dapat terselesaikan. Sholawat salam semoga selalu tercurah kepada kepada kekasih-Nya, al Madinatul ‘ilmi, Nabi muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai upaya peningkatan akhlak terpuji pada anak jalanan melalui pendidikan nonformal dan program-program yang dilakukan sebagai upaya peningkatan akhlak terpuji pada anak jalanan khususnya di Yayasan Anak Jalanan Diponegoro. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan ini tidak akan selesai tepat pada waktunya tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis haturkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Para Pembantu Dekan terima kasih untuk setiap bentuk dialektika selama ini.
3. Bapak Dr. Muqowim, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Karwadi, M, Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi Penulis. Terima kasih untuk motivasi, waktu serta kesabaran yang berikan. Mohon maaf karena selama ini mungkin telah membuat bapak merasa terganggu dengan bimbingan yang penulis lakukan. Jika bukan bapak yang menjadi dosen pembimbing penulis, mungkin skripsi ini sekarang belum bisa terselesaikan. Dan beribu terimakasih untuk waktu yang telah

diluangkan untuk membinmbing penulis ditengah himpitan waktu yang sangat terbatas sekali Sekali lagi terima kasih atas jasa-jasa yang telah bapak berikan kepada penulis, dan mohon ma'af atas segala kesalahan penulis.

5. Dosen-dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih untuk ilmu dan ruang dialektika yang telah bapak/ibu berikan.
6. Segenap Tata Usaha baik Fakultas ataupun Jurusan Pendidikan Agama Islam, terima kasih atas bantuan dan waktu yang telah diluangkan. Terutama teruntuk bapak muhadi dan ibu mamik atas kesabaran dan kebaikan hatinya. Mohon maaf karena penulis terlalu sering merepotkan.
7. *Kagem* Bapak Ibu tercinta, terima kasih untuk kasih sayang yang tak pernah pudar meskipun anakmu tak lagi membanggakan, dan selalu membuat ibu dan bapak mengucurkan air mata atas semua kelakuan anakmu. Dan juga Kakak-kakaku yang selalu memberikan percikan Api Semangat kepadaku.
8. Keluarga besar Villa Hantu Seturan Yuli Muhamad Najih, Samsol, Ade, Rado, Wisnu, Lukman, Rizal, Mabrur Ridho, dan Tarno selaku mantan Pak Kos. Terima kasih telah menjadi penopang langkahku yang pernah tersendat dan kita pernah merasakan di usir dari Villa, bersama kalian aku menjadi tegar, tetaplah semangat berjuang untuk masa depan dan mimpi-mimpi kita.
9. Untuk teman-temanku yang menemaniku hidup menjadi kaum jalanan yaitu Antok, Dani, Toni alias Genthok, Bang Kirman yang selalu menjagaku, dan tak lupa Anang yang pernah bersama-sama “hidup no Maden”, tarima kasih kalian mengisi hari-hari dalam mengais nafkah di jalanan. Dan sahabat-sahabat “Komunitas Kopi Mato” dan kawan-lawan seperjuangan di komunitas penikmat kopi kalian selalu menyemangatiku dalam berkarya.

10. Teman-teman Young-c Five untuk kenangan indah yang pernah terjadi. Ingatlah tahun 2013 kita berencana menyatukan kenangan yang pernah terserak dan menambahnya dengan berita baru dari berbagai penjurur.
11. Untuk keluarga Artis dan Talent Soul Management, terimakasih kalian telah menyuplay energi semangatku untuk terus berjalan menatap masa depan yang baru, kalian memberikan warna baru bagi perjalanan sejarah kehidupanku. Mari terus berkarya di dunia per-Filman, ingat misi kita jangan janya jadi penonton, jadilah seorang pemain dan pencipta karya per-filman. Tetap semangat menuju masa depan yang lebih terang.

Semoga kasih sayang Allah selalu menyertai, amin.

Yogyakarta, 12 Juli 2011
Penulis

Muhamad Azis Anshori
NIM. 0410677

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Muhamad Azis Anshori. Pendidikan Nonformal Sebagai Upaya Peningkatana Akhlak Terpuji Terhadap Anak Jalanan di Yayasan Anak Jalanan Diponegoro. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.

Problem tentang keberadaan anak jalanan disetiap sudut kota seakan menjadi pemandangan yang wajib ada di setiap kota besar, betapa tidak dimana ada tempat-tempat keramaian di situ pula terdapat anak jalanan. Hal ini menjadi tugas yang sangat penting bagi pemerintah, selain untuk mengurangi tindak kejahatan di jalanan pemerintah juga harus memikirkan generasi penerus bangsa. Di tangan mereka nasib bangsa ini diletakkan, akan tetapi keberadaan mereka setiap tahun terus meningkat jumlahnya dan tindak kejahatan pun juga ikut naik prosentasenya. Dalam hal ini yayasan anak jalananlah yang sudah melakukan program kongkrit untuk mengentaskan mereka dari keterpurukan hidup di jalanan. Salah satu yayasan tersebut adalah Yayasan anak Jalanan Diponegoro, di yayasan ini menerapkan pendidikan nonformal sebagai upaya untuk meningkatkan akhlak anak-anak binaan mereka. Banyak terdapat program yang menunjang kematangan mental keberagaman mereka, salah satunya yaitu Home School dan Study on the road. Program ini akan sangat membantu anak-anak binaan untuk memperoleh pendidikan yang layak dan hak-hak mereka untuk memperoleh pendidikan akan tercapai, yang terpenting program ini sangat membantu untuk meningkatkan kualitas akhlak anak-anak binaan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan dilakukan tanpa perlakuan (*naturalistik*). Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi. Tujuan dari penelitian ini lebih diarahkan pada usaha untuk mendapatkan data yang mendalam, bukan generalisasi. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini penulis menemukan program untuk meningkatkan akhlak anak binaan, yaitu selain program-program yang umum dilakukan Yayasan Anak Jalanan Diponegoro menerapkan prgram Home school dan Study on the Road, kedua program ini selain untuk meningkatkan mental dan akhlak anak-anak binaan juga dapat membantu pemerintah untuk mengatasi probleam anak jalanan yang setiap tahun terus naik prosentasenya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II : Gambaran Umum Yayasan Anak Jalanan Diponegoro.....	24
H. Sejarah singkat berdirinya Yayasan Anak Jalanan Diponegoro.....	24
I. Letak geografis.....	27
J. Struktur organisasi.....	27
K. Tugas dan wewenang Petugas Yayasan Anak Jalanan Diponegoro.....	28
L. Program-program yayasan Anak Jalanan Diponegoro.....	31
M. Kegiatan-kegiatan pendukung.....	39
N. Anggota dan staf-staf Yayasan Anak Jalanan Diponegoro.....	44
BAB III : Pendidikan Nonformal di Yayasan Anak Jalanan Diponegoro.....	48
A. Kondisi akhlak anak jalanan di Yayasan Anak Jalanan Diponegoro.....	48
B. Pelaksanaan pendidikan nonformal di Yayasan Anak Jalanan Diponegoro....	51
C. Materi-materi yang diberikan pada pendidikan nonformal.....	62
D. Faktor-faktor pendukung dan penghambat.....	79
E. Hasil Pendidikan nonformal.....	82
BAB IV : Penutup.....	85
F. Simpulan.....	85
G. Saran dan kritik.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi, kebutuhan hidup makin terasa sulit untuk mencapai kata cukup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Apalagi bagi kaum-kaum yang termarginalkan seperti komunitas anak jalanan (pengamen, pedagang asongan, penjual koran, tukang semir sepatu). Mereka tidak sempat memikirkan masa depan dengan jangka panjang, bahkan untuk makan hari ini saja masih harus mengais rezki di jalanan. Hal ini sungguh menyedihkan apabila para pejabat hanya memikirkan kenaikan gaji atau hanya duduk dan berdiam di gedung-gedung mewah ber-AC yang menamakan diri mereka wakil dari rakyat kecil, padahal terjadi kesenjangan sosial antara mereka jangankan untuk merasakan penderitaan rakyat, bahkan untuk hadir dalam sidang rakyat pun enggan untuk hadir. Bahkan berasal dari wakil rakyat mereka tersebut muncul Undang-undang tentang penghapusan anak jalanan yang dipandang mengotori tata kota.

Dalam menghadapi era yang semakin maju ini perlu adanya beberapa tindakan dari pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan dan mengentaskan kaum anak jalanan. Untuk mengentaskan problem-problem anak jalanan tersebut diperlukan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga-lembaga yang terkait (LSM yang bergerak di sektor sosial kemasyarakatan). Peran lembaga-lembaga dan yayasan anak jalanan dalam mengentaskan problem

anak jalanan sangatlah penting, karena merekalah yang langsung berhubungan dengan keberadaan anak jalanan tersebut. Salah satu peran dari yayasan anak jalanan tersebut adalah pendampingan pendidikan anak-anak jalanan, kondisi yang labil pada anak jalanan seringkali memicu mereka untuk melakukan hal-hal yang tidak sewajarnya dilakukan oleh anak-anak pada usia mereka, dan sikap tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

1. Lemahnya kondisi keluarga.
2. Keserasian hubungan keluarga.
3. Kondisi lingkungan atau komunitas.
4. Gabungan dari faktor-faktor di atas.¹

Fakta menunjukkan bahwa semua tipe kejahatan anak itu semakin bertambah jenisnya, hal ini disebabkan semakin berkembangnya industri dan urbanisasi. Kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak pada intinya merupakan produk dari kondisi masyarakatnya dengan segala pergolakan sosial yang ada di dalamnya. Kejahatan anak ini disebut sebagai salah satu penyakit masyarakat atau penyakit sosial. Penyakit sosial atau penyakit masyarakat adalah segala bentuk tingkah laku yang di anggap tidak sesuai, melanggar norma-norma umum, adat-istiadat, hukum formal, atau tidak bisa di integrasikan dalam pola tingkah laku umum.²

Berdasarkan realita dan problematika anak jalanan yang terjadi di lapangan seperti yang disebutkan di atas sangatlah penting peran pendidikan, karena

¹ Abraham Franggiae, *Memahami Masalah Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Pustaka Swara, 1993), hal. 117.

² <http://magazineforum.blogspot.com/2011/01/skripsi-hukum-kajian-kriminologis.html> Diakses pada tanggal 02 Mei 2011.

pendidikan sebagai dasar untuk melakukan segala sesuatu. Kebanyakan dari mereka masalah keuangan yang menghalangi mereka untuk memperoleh pendidikan yang layak. Padahal Undang-undang SISDIKNAS pasal V tentang hak dan kewajiban pemerintah, terkait dengan hak untuk memperoleh pendidikan bagi setiap warga negara menyebutkan bahwa :

1. *Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.*
2. *Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.*
3. *Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus.*
4. *Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.*
5. *Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.³*

Berdasarkan Undang-undang tersebut seharusnya setiap warga negara tanpa terkecuali dapat merasakan pendidikan secara merata tanpa adanya perbedaan yang menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial. Undang-undang tersebut seakan tidak berlaku bagi anak jalanan yang keberadaannya sering di marginalkan oleh masyarakat dan bahkan oleh wakil rakyat atau DPR. Yayasan anak jalanan memberikan wadah bagi mereka untuk belajar dan

³ Undang-undang SISDIKNAS tahun 2003 pasal 5.

menimba ilmu agar image yang melekat pada anak jalanan perlahan terkikis. Dalam hal ini Yayasan Anak Jalanan Diponegoro memberlakukan pendidikan nonformal untuk merubah kegiatan-kegiatan yang kurang terpuji yang biasa dilakukan anak jalanan pada umumnya.

Di Yayasan Anak Jalanan Diponegoro menerapkan dua macam pendidikan nonformal sebagai upayanya untuk meningkatkan akhlak terpuji pada anak binaan yayasan tersebut, kedua program tersebut sebagai berikut, “*home school*” dan “*study on the road*”. Kedua program pendidikan nonformal ini sebagai upaya kongkrit dari para pengasuh untuk meningkatkan akhlak terpuji pada anak jalanan khususnya anak binaan Yayasan Anak Jalanan Diponegoro. *Home school* dan *study on the road* ini menerapkan metode-metode yang luwes untuk menanamkan akhlak terpuji pada anak binaan. Kedua program tersebut akan mempermudah anak jalanan untuk memperoleh pendidikan yang tadinya hanya menjadi impian dan sulit menjadi kenyataan. Mengenai metode serta pelaksanaan dari *home school* dan *study on the road* akan dijabarkan lebih jelas pada bab selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi akhlak terpuji anak jalanan di Yayasan Anak Jalanan Diponegoro?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan nonformal di Yayasan Anak Jalanan Diponegoro dalam meningkatkan akhlak terpuji anak asuhnya?

3. Apa hasil dari pendidikan nonformal di Yayasan Anak Jalanan Diponegoro dalam upayanya meningkatkan akhlak terpuji pada anak asuhnya?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui kondisi akhlak anak jalanan di Yayasan Anak Jalanan Diponegoro.
2. Untuk mengetahui proses pendidikan nonformal sebagai upaya meningkatkan sikap terpuji pada anak jalanan di yayasan tersebut.
3. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pendidikan nonformal yang dilakukan oleh yayasan tersebut.

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritik.
 - a. Sebagai bahan pertimbangan bagi para praktisi pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan untuk anak-anak jalanan.
 - b. Sebagai solusi alternatif untuk memberikan kontribusi pada dunia pendidikan khususnya pada pendidikan untuk remaja jalanan.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Memberikan semangat atau motivasi kepada para pendidik agar tergugah hatinya untuk membantu komunitas anak jalanan yang pendidikannya masih sangat kurang.
 - b. Memberikan wacana dan menambah khasanah keilmuan bidang pendidikan khususnya pendidikan nonformal.

- c. Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai konsep dasar pendidikan nonformal kaitanya dalam upaya peningkatan akhlak anak jalanan.

D. Kajian pustaka

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang dilakukan penulis belum menemukan judul skripsi yang membahas tentang judul yang penulis bahas, yaitu “Pendidikan Nonformal Sebagai Upaya Peningkatan Akhlak Terpuji pada Anak Jalanan di Yayasan Anak Jalanan Diponegoro “.

Namun penulis menemukan tulisan lain yang membahas mengenai anak jalanan yang ditulis oleh Wahyu Juwartini yang berjudul “Profil Kehidupan Anak Jalanan Perempuan (Studi kasus anak jalanan di Kompleks tugu muda semarang)”, dalam tulisan tersebut mengungkapkan tentang profil anak jalanan perempuan dan penyebab mereka turun ke jalanan, serta bagaimana mereka mempertahankan hidup di tengah hiruk pikuk keramaian dan keangkuhan perekonomian di Indonesia khususnya di Semarang.

Kemudian penulis juga menemukan penelitian lain yang hampir sama yaitu yang ditulis oleh Hanifah dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saudari Hanifah yang juga berprofesi di PKBI Yogyakarta mengemukakan dalam tulisannya yang berjudul “Pendidikan Anti Kekerasan Berbasis Komunitas Anak Jalanan,(Study Kasus Program pengorganisasian anak remaja jalanan PKBI di stasiun Lempuyangan Yogyakarta)”. Penelitian tersebut menitik beratkan pada pendidikan anti kekerasan yang dilakukan di stasiun Lempuyangan Yogyakarta. Dalam tulisan tersebut lebih cenderung menyoroti

tentang proses dilakukannya pendidikan anti kekerasan tersebut serta sejauh mana tingkat keberhasilan program pendidikan anti kekerasan yang dilakukan oleh PKBI DIY.

Dari penelitian-penelitian di atas, penulis belum menemukan penelitian yang penulis lakukan yaitu “Pendidikan Nonformal Sebagai Upaya Peningkatan Akhlak Terpuji pada Anak Jalanan di Yayasan Anak Jalanan Diponegoro Yogyakarta. Hal inilah yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian tersebut. Penelitian yang penulis lakukan ini, membahas tentang pendidikan nonformal untuk meningkatkan akhlak terpuji anak jalanan dan sejauh mana peran pendidikan nonformal tersebut meningkatkan akhlak terpuji pada anak jalanan di Yayasan Anak Jalanan Diponegoro Yogyakarta.

E. Landasan teori

1. Pendidikan nonformal.

Istilah pendidikan, dalam bahasa Inggris "*education*", berakar dari bahasa Latin "*educare*", yang dapat diartikan pembimbingan berkelanjutan (*to lead forth*). Jika diperluas, arti pendidikan di atas mencerminkan keberadaan pendidikan yang berlangsung dari generasi ke generasi sepanjang eksistensi kehidupan manusia.⁴

Menurut John Dewey, sebagaimana dikutip oleh Hasbullah, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.⁵

⁴ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hal.77.

⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.2

Dalam Kredo *Pendidikan Saya (My Pedagogic Creed)* John Dewey juga mengungkapkan bahwa seluruh pendidikan dilaksanakan melalui peran serta individu di dalam kesadaran sosial ras-nya. Proses itu dimulai secara tidak disadari nyaris sejak dia lahir dan terus berkelanjutan membentuk kemampuan-kemampuan individual, memenuhi kesadarannya, membentuk kebiasaan-kebiasaannya, melatih gagasan-gagasannya dan membangkitkan perasaan-perasaan dan emosinya.⁶ UU Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1 menyebutkan bahwa, jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal.⁷

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.⁸

Sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana, pendidikan luar sekolah telah hadir di dunia ini sama tuanya dengan kehadiran manusia yang berinteraksi dengan lingkungan di muka bumi ini dimana situasi pendidikan ini muncul dalam kehidupan kelompok dan masyarakat. Kegiatan pendidikan dalam kelompok dan masyarakat telah dilakukan oleh umat manusia jauh sebelum pendidikan sekolah lahir di dalam kehidupan masyarakat. Pada waktu

⁶ William F. O'neil, *Ideologi-Ideologi Pendidikan*, terj. Omi Intan Naomi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 380.

⁷ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), hal. 17.

⁸ Pasal 1 ayat 13, *Ibid*, hal. 3.

permulaan kehadirannya, pendidikan luar sekolah dipengaruhi oleh pendidikan informal, yaitu kegiatan yang terutama berlangsung dalam keluarga dimana terjadi interaksi di dalamnya berupa transmisi pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, dan kebiasaan. Pada dasarnya kegiatan tersebut menjadi akar untuk tumbuhnya perbuatan mendidik yang dikenal dewasa ini.⁹

2. Akhlak Terpuji.

Akhlak berasal dari perkataan Al Khuluq. Al-Khuluq bererti tabiat atau tingkah laku. Menurut Iman Al Ghazali, akhlak merupakan gambaran tentang keadaan dalam diri manusia yang telah sebatik dan daripadanya terbit tingkah laku secara mudah dan senang tanpa memerlukan pertimbangan atau pemikiran. Akhlak sangat penting dan pengaruhnya sangat besar dalam membentuk tingkah laku manusia. Apa saja yang lahir dari manusia atau segala tindak-tanduk manusia adalah sesuai dengan pembawaan dan sifat yang ada dalam jiwanya.

Tepatlah apa yang dikatakan oleh Al-Ghazali dalam bukunya Ihya' Ulumuddin, "Sesungguhnya semua sifat yang ada dalam hati akan lahir pengaruhnya (tandanya) pada anggota manusia, sehingga tidak ada suatu perbuatan pun melainkan semuanya mengikut apa yang ada dalam hati manusia".¹⁰

⁹ Sudjana, D. *Pendidikan Luar Sekolah. Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falasafah, Teori Pendukung, Asas*. Bandung: Penerbit Falah Production 2001.
¹⁰ <http://fisabilillahmts.wordpress.com/2011/02/19/10-ciri-akhlak-terpuji/> (diakses pada 10 juni 2011)

Tingkah laku atau perbuatan manusia mempunyai hubungan yang erat dengan sifat dan pembawaan dalam hatinya. Umpama pokok dengan akarnya. Bermakna, tingkah laku atau perbuatan seseorang akan baik apabila baik akhlaknya, seperti tumbuhan, apabila baik akarnya maka baik pula pohon serta daunnya. Apabila rusak akar, maka akan rusak pula batang dan cabangnya. Allah Sub'hanahuwata'ala berfirman:

*“Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah, dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.” (Al- A’raf: 58).*¹¹

Adapun akhlak terpuji memiliki banyak sekali ciri-cirinya, di sini penulis mengambil beberapa ciri-ciri saja yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Bersifat warak dari melakukan perkara-perkara yang syubhat.
- b. Memelihara penglihatan.
- c. Memelihara Lidah.
- d. Bersifat Lembut dan Sabar.
- e. Bersifat Benar dan Jujur.
- f. Bersifat rendah diri.
- g. Menjauhi sangka buruk dan berkata-kata kotor.
- h. Bersifat pemurah.

¹¹ Al-Qur'an Surat (Al-A'raf:58).

i. Qudwah Hasanah (Suri teladan yang baik).

Dari beberapa cirri-ciri tersebut di atas maka jelas batasan-batasan dalam melakukan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Penulis juga menggunakan batasan-batasan di atas untuk menganalisis dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada Yayasan Anak Jalanan Diponegoro, sejauh mana tingkat keberhasilan dari upaya pengasuh Yayasan Anak Jalanan Diponegoro dalam rangka meningkatkan akhlak terpuji anak jalanan asuhannya.

3. Anak Jalanan.

Untuk memahami pembagian '*term*' remaja jalanan, maka kita merujuk pada pembagian '*term*' anak jalanan. Odi Shalahuddin pada awalnya membagi anak jalanan dalam dua kategori, yaitu *children on the street* dan *children of the street*.¹² Selanjutnya Jufri Bulian Ababil menambahkan bahwa pada perkembangannya muncul satu kategori baru, yakni *children in the street* atau sering disebut pula *children from families of the street*.

1. *Children on the street* adalah anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi di jalanan yang masih memiliki hubungan dengan keluarga. Ada dua kelompok anak dalam dua kategori ini, *pertama*; anak-anak yang tinggal bersama orang tuanya dan pulang setiap hari, *kedua*; anak-anak yang melakukan kegiatan ekonomi dan tinggal di jalanan namun masih mempertahankan hubungan dengan keluarga dengan cara pulang baik secara berkala ataupun dengan jadwal yang tidak rutin.

¹² Henny Irawati, "Ranperda Gepeng Sapu Anak Jalanan di Medan" dalam Jurnal Perempuan..., hal. 40.

2. *Children of the street* adalah anak-anak yang menghabiskan seluruh atau sebagian besar waktunya di jalanan yang tidak memiliki hubungan dengan orang tua atau keluarganya lagi.
3. *Children in the street* atau *children of the families of the street* adalah anak-anak yang menghabiskan seluruh waktunya di jalanan dari keluarga yang hidup di jalanan.¹³

Dinas Sosial Propinsi DIY, membagi kategori anak jalanan menjadi tiga bagian, antara lain yaitu¹⁴ :

1. Anak yang hidup/tinggal di jalanan, sudah putus sekolah, tidak ada hubungan dengan orang tuanya (*Children of the street*).
2. Anak yang bekerja di jalanan, sudah putus sekolah, dan berhubungan tidak teratur dengan keluarganya, yakni pulang ke rumahnya secara periodik (*Children on the street*).
3. Anak yang rentan menjadi anak jalanan, masih sekolah, maupun sudah putus sekolah dan masih berhubungan teratur atau tinggal dengan orang tuanya (*Vulnerable to be street*).

Berdasarkan dua kategori di atas, yakni kategori menurut Shalahuddin dan Jufri serta kategori dari Dinas Sosial Propinsi DIY, maka term “*anak jalanan*” dapat diidentifikasi dari beberapa hal, yaitu tempat tinggal,

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Sulistiyo, *Program Penanganan Anak Jalanan dan Rentan di Provinsi DIY; Dinas Sosial Provinsi DIY*. Makalah ini dipresentasikan pada Work Shop Kelompok Marginal PKBI DIY tanggal 03 September 2007.

hubungan dengan keluarga, sekolah, waktu yang dihabiskan di jalanan dan pekerjaan atau kegiatan ekonomi yang dilakukan di jalanan.

Kemudian ada beberapa tingkatan yang menyebabkan munculnya fenomena remaja jalanan,¹⁵ yakni :

1. Tingkat mikro (*immediate causes*), yakni faktor-faktor yang berhubungan dengan situasi anak dan keluarga.
2. Tingkat meso (*underlying causes*), yakni faktor-faktor yang ada di masyarakat tempat anak dan keluarga berada.
3. Tingkat makro (*basic causes*), yakni faktor-faktor yang berhubungan dengan struktur makro dari masyarakat seperti ekonomi, politik dan kebudayaan.

Sedangkan menurut Abraham Franggidae, kehadiran remaja jalanan sangat erat kaitannya dengan latar belakang berikut:

1. Lemahnya kondisi ekonomi keluarga.
Keadaan orang tua yang tidak mampu, putus sekolah ataupun kurangnya biaya sekolah menjadi pemicu munculnya fenomena remaja jalanan yang dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal tersebut berbanding lurus dengan kondisi perekonomian Indonesia yang kian memburuk.
2. Kesenjangan hubungan keluarga.

¹⁵ Badan Kesejahteraan Sosial Nasional, *Modul Pelatihan Petugas Pendamping Orang Tua Anak Jalanan* (Jakarta: t.p., 2000), hal.8.

Kondisi keluarga yang tidak sehat dapat memicu anak atau remaja turun ke jalan, di antaranya adalah tindak kekerasan dari orang tua (keluarga), disalahgunakan orang tua ataupun mengalami penolakan dari orang tua.

3. Kondisi lingkungan komunitas

Masa anak dan remaja adalah masa penemuan identitas dan jati diri. Lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar pada perkembangan mereka. Oleh karena itu, jika komunitas mereka adalah komunitas jalanan, tidak menutup kemungkinan mereka pada akhirnya akan ikut turun ke jalan. Apalagi dunia jalanan, di samping punya sisi kelam berupa dunia kekerasan, secara nyata menawarkan kebebasan pada mereka untuk menentukan apa yang mereka ingin. Berbeda dengan kehidupan di rumah atau masyarakat umum yang sarat akan nilai yang harus dipatuhi.

4. Gabungan faktor-faktor tersebut.

Tidak ada sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan selalu berhubungan dengan faktor yang lain. Begitupun dengan fenomena remaja jalanan, yang tidak hanya dipicu oleh keluarga saja akan tetapi sering kali merupakan gabungan juga dengan faktor ekonomi dan lingkungan.¹⁶

F. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan merupakan jenis penelitian lapangan yang biasanya disebut "*field research*", yaitu penelitian yang

¹⁶ Abraham Franggidae, *Memahami Masalah Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Puspa Swara, 1993), hal. 117.

pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.¹⁷

Penelitian yang penulis lakukan termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi humanistik. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, data pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Hasil penelitian lebih ditekankan pada makna dari sebuah data bukan generalisasi.¹⁸

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subyek penelitian dinamakan nara sumber atau partisipan bukan responden. Sumber data dalam penelitian ini tidak ditunjuk secara random tetapi dilakukan secara purposive, yaitu dipilih karena pertimbangan tertentu.¹⁹ Berdasarkan beberapa pertimbangan akhirnya penulis menentukan beberapa subyek penelitian, anatar lain adalah sebagai berikut :

1. Anak-anak jalanan penghuni Yayasan Anak Jalanan Diponegoro Yogyakarta.

¹⁷ Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam), hal. 10.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 14-15.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta), hal. 298-299.

2. Pengasuh serta orang-orang yang terkait dengan proses pendidikan dalam yayasan tersebut.

Untuk melakukan penentuan subyek penelitian tersebut, penulis juga menggunakan teknik *snowball*. Teknik ini merupakan cara untuk mendapatkan tingkat kejenuhan data dengan cara menemukan sumber data baru melalui rujukan dari sumber data sebelumnya.²⁰

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Psikologi Humanistik (Abraham Maslow), yang memfokuskan pada kebutuhan psikologis tentang potensi-potensi yang dimiliki manusia. Hasil pemikirannya telah membantu guna memahami tentang motivasi dan aktualisasi diri seseorang, yang merupakan salah satu tujuan dalam pendidikan humanistik. Selain memberikan kontribusinya terhadap konseling dan terapi, psikologi humanistik juga memberikan kontribusinya bagi pendidikan alternatif yang dikenal dengan sebutan pendidikan humanistik (*humanistic education*). Pendidikan humanistik berusaha mengembangkan individu secara keseluruhan melalui pembelajaran nyata. Pengembangan aspek emosional, sosial, mental, dan keterampilan dalam berkarier menjadi fokus dalam model pendidikan humanistik ini.²¹ Dengan mengacu teori di atas penulis berusaha meneliti tentang pendidikan nonformal yang dilakukan oleh yayasan anak jalanan Diponegoro dengan menggunakan pendekatan psikologi humanistic.

²⁰ *Ibid.*, hal. 300

²¹ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Rosda Karya, 2003.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan beberapa metode penelitian yaitu :

a. Observasi

Menurut Nasution seperti dikutip oleh Sugiyono, observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yang diperoleh melalui fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi.²² Sedangkan menurut Sukandar rumidi observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.²³

Penulis menggunakan metode ini dikarenakan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang membutuhkan data yang valid dari lapangan atau tempat penelitian berlangsung. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan, yaitu :

- 1). Upaya yang dilakukan oleh yayasan tersebut dalam meningkatkan akhlak terpuji anak binaan.
- 2). Kondisi akhlak anak binaan pada saat itu.
- 3). Pelaksanaan program-program yang diterapkan pada yayasan tersebut.

Setelah dilakukan observasi penulis menemukan beberapa hal yang menarik untuk diteliti yang berupa rumusan masalah.

²² *Ibid.*, hal. 310.

²³ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hal. 69.

b. Wawancara (*interview*)

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan metode “*Free Interview*” atau biasa disebut dengan metode Wawancara bebas. Free Interview adalah jenis wawancara tak berstruktur, dimana pewawancara yang memakai teknik ini biasanya hanya dibimbing oleh “*interview guide*” yang berisi pertanyaan-pertanyaan pokok yang akan diwawancarakan oleh pewawancara. Dalam penelitian ini penulis melakukan Metode wawancara bebas dengan pengasuh yayasan anak jalanan dan anggota anak-anak jalanan dengan acuan kerangka pertanyaan atau biasa disebut “*interview guide*”. Metode tersebut untuk memperoleh data yang terkait dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas serta untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran di yayasan tersebut.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, “*dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu*”.²⁴ Penulis menyantumkan metode dokumentasi ini dengan pertimbangan bahwa semua yang telah penulis lakukan sepanjang penelitian dan data yang terkait adalah merupakan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam melakukan analisis data.

²⁴ *Ibid.*, hal.329.

Dengan metode dokumentasi ini penulis dapat menemukan data tentang anak-anak binaan serta dokumen-domen yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam hal ini penulis menemukan data tentang anak binaan, kemudian data tentang sejarah berdirinya yayasan anak jalanan tersebut.

d. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan. Terdapat dua macam triangulasi, yaitu : *triangulasi teknik* dan *triangulasi sumber*. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber adalah proses memperoleh data yang didapatkan dengan metode yang sama namun diperoleh dari sumber yang berbeda-beda. Dalam penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan triangulasi sumber, dimana data yang penulis dapatkan melalui beberapa sumber yang berbeda.

Tujuan dari metode ini bukan hanya semata-mata untuk mendapatkan kebenaran akan tetapi lebih kepada usaha untuk memahami fenomena yang ada. Sebuah keadaan akan kita pahami secara lebih utuh jika kita lihat dengan menggunakan beberapa macam pendekatan. Pendekatan yang satu bisa memperkuat bahkan menjelaskan keadaan yang belum bisa dipahami sebelumnya. Dengan metode ini, derajat kekuatan data

akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan data yang diperoleh hanya berdasarkan satu metode saja.²⁵

5. Metode Analisis Data

Analisa data adalah merupakan proses pencarian data-data yang terkait dengan penelitian, memilih data yang penting untuk kemudian menyusun dan membuat kesimpulan tentang data tersebut sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁶ Analisis data dibagi menjadi tiga bagian , yaitu:

a. Reduksi Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh di lapangan sangat banyak. Peneliti selalu berupaya mencatat setiap detail yang ia temui. Data yang sedemikian banyak belum tentu semuanya relevan dengan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk menyederhanakan dan mentransformasikan data yang diperoleh sehingga menjadi informasi yang lebih jelas dan terarah. Kegiatan menyeleksi, merangkum serta membuang bagian yang tidak penting dari berbagai macam data yang diperoleh di lapangan ini disebut proses reduksi.

²⁵ Lihat *Ibid.*, hal. 330-332

²⁶ *Ibid.*, hal. 333-335.

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data dari catatan-catatan yang diperoleh di lapangan.

b. Penyajian Data

Setelah peneliti memperoleh data dari lapangan atau proses penelitian kemudian data-data tersebut dituangkan dalam bentuk abstrak, kemudian data-data tersebut disusun secara sistematis dengan harapan mampu dengan mudah dipahami oleh pembacanya. Proses penyusunan data dan seleksi data yang telah dilakukan tersebut sehingga memudahkan pembaca untuk memahaminya itu disebut sebagai proses penyajian data.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data dari lapangan dirangkum, dipilih, difokuskan dan disusun sehingga menjadi mudah dipahami, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan untuk kemudian diuji kebenarannya. Tiga kegiatan di atas bukan merupakan bagian yang berdiri sendiri. Masing-masing bagian dari tiga kegiatan di atas merupakan bagian dari analisis data. Proses pengumpulan dan analisis data juga merupakan kegiatan yang berlangsung secara interaktif dan membentuk siklus.²⁷ Dalam menarik kesimpulan penulis menggunakan pendekatan psikologi humanistik dimana dalam psikologi humanistik yang diteapkan oleh Abraham Maslow mengenai Psikologi Humanistik yaitu Menurut

²⁷ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press), hal. 16-21

Maslow, manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut memiliki tingkatan atau hirarki, mulai dari yang paling rendah (bersifat dasar/fisiologis) sampai yang paling tinggi (aktualisasi diri). *Hierarchy of needs* (hirarki kebutuhan) dari Maslow menyatakan bahwa manusia memiliki 5 macam kebutuhan yaitu *physiological needs* (kebutuhan fisiologis), *safety and security needs* (kebutuhan akan rasa aman), *love and belonging needs* (kebutuhan akan rasa kasih sayang dan rasa memiliki), *esteem needs* (kebutuhan akan harga diri), dan *self-actualization* (kebutuhan akan aktualisasi diri).²⁸

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi atas tiga bagian yaitu awal, isi skripsi, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari : judul skripsi, abstraksi, halaman pengesahan, motto, dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan tabel lampiran.

Kemudian untuk bagian Bab Pertama, merupakan bagian awal dari skripsi, bagian awal skripsi ini berisi pendahuluan dari skripsi yang penulis susun yang isinya meliputi latar belakang, kemudian rumusan masalah yang berisi perumusan-perumusan masalah yang nantinya menjadi acuan dalam melakukan penelitian, selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian yang isinya membahas tentang tujuan dan kegunaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti bagi yayasan terkait, dan sistematika skripsi.

²⁸ Ibid. hal 83

Kemudian mengenai bab kedua atau bab inti dari penulisan skripsi ini yang isinya menjelaskan tentang biografi Yayasan Anak Jalanan Diponegoro serta letak geografis yayasan tersebut. Kemudian penulis juga mengulas tentang program-program yang dijalankan oleh yayasan tersebut serta anggota staf-staf tetap di yayasan anak jalanan tersebut. Dalam bab II ini juga disebutkan anggota serta jangkauan dari Yayasan Anak Jalanan Diponegoro.

Kemudian untuk Bab yang Ketiga, membahas tentang pendidikan nonformal yang dilakukan oleh para pengasuh Yayasan Anak Jalanan Diponegoro. Serta materi-materi yang terkait dalam hal peningkatan akhlak terpuji anak jalanan binaan mereka.

Selanjutnya Bab Keempat, membahas tentang hasil penelitian sekaligus menganalisis data yang terkumpul dari penelitian yang telah dilakukan, meliputi tentang upaya peningkatan akhlak terpuji anak jalanan di Yayasan tersebut di atas. Serta sebagai penutup dari penulisan skripsi ini yaitu bagian saran-saran kepada pihak yang terkait.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah disebutkan di atas menghasil beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Kondisi Anak jalanan Binaan Yayasan Anak Jalanan Diponegoro

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data yang didapat dari lapangan, menyimpulkan bahwa Kondisi mental anak-anak binaan Yayasan Anak Jalanan Diponegoro secara umum masih membutuhkan pendampingan yang intens untuk meningkatkan aqhlakul karimahya, hal tersebut ditunjukkan dengan cirri-ciri sebagai berikut :

- a. Beberapa anak binaan masih enggan untuk melakukan kewajiban sholat lima waktu, khususnya pada Shubuh, Dzuhur, Ashar.
- b. Masih kurangnya keasadaran untuk mencari pekerjaan yang lebih layak.
- c. Beberapa anak binaan juga masih ada yang selalu membantah dan cenderung berani kepada orang tua.

- d. Minimnya minat belajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka.

Namun selain beberapa ciri-ciri di atas, anak-anak binaan Yayasan Anak Jalanan Diponegoro juga sudah menunjukkan beberapa sikap yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa ciri-ciri yaitu :

- a. Beberapa anak yang tinggal di yayasan sudah melakukan kegiatan rutin yaitu Sema'an Al-Qur'an.
- b. Beberapa anak juga sudah bisa menghasilkan sebuah karya berupa kerajinan-kerajinan seperti, souvenir, gerabah, dan masih banyak kegiatan-kegiatan yang bersifat positif.
- c. Beberapa anak binaan juga sering terlibat dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, misal kerja bakti di kampung Pugeran, ikut terlibat dalam agenda-agenda kampung Pugeran, dan kegiatan-kegiatan positif lainnya.

2. Pelaksanaan pendidikan nonformal di Yayasan Anak Jalanan Diponegoro.

Pelaksanaan pendidikan nonformal dan program yang terkait dengan peningkatan akhlak terpuji pada anak-anak binaan sudah termasuk maju karena menerapkan beberapa program yang belum diterapkan oleh yayasan anak jalanan lainnya, program tersebut yaitu :

- a. Program bulanan :

- 1). Silaturahmi ke pondok pesantren seperti, pondok pesantren Maguwoharjo, pondok Tegalrejo, pondok Pandan Aran, dan pondok-pondok lainnya.
- 2). Berziarah ke makam-makam para auliya' dan ikut mendo'akan arwahnya, para kyai, dan ke tempat-tempat lain.
- 3). Sama'an Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari bagi anak-anak binaan yang tinggal di Yayasan tersebut, kemudian setiap seminggu sekali bagi mereka yang tidak tinggal di Yayasan Anak Jalanan Diponegoro.
- 4). Pesantren kilat, program ini biasanya dilaksanakan pada bulan Ramadhan.
- 5). Meditasi, meditasi ini biasa dilakukan untuk menenangkan kondisi mental anak yang labil.
- 6). Pengajian Rutin, pengajian ini biasanya dilakukan minimal sebulan sekali mendatangkan ustadz atau ustadzah dari pondok.

b. Program pendidikan :

Program pendidikan di Yayasan Anak Jalanan Diponegoro sudah sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1, program pendidikan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1). *Home Scholl*

Program ini dilakukan di yayasan dan kebanyakan peserta didiknya adalah anak-anak yang tinggal di yayasan tersebut. Program ini termasuk solusi kongkrit bagi anak jalanan untuk memperoleh pendidikan secara nonformal dan bebas namun tetap berjenjang.

2). *Study on the road*

Program *study on the road* ini dilakukan di tempat-tempat di mana anak binaan melakukan kegiatan sehari-hari atau mencari nafkah. Mengenai tempat pelaksanaan bersifat kondisional, dan bentuk metode yang digunakan menyesuaikan dengan kondisi tempat anak-anak binaan mencari nafkah. Program ini bebas namun masih tetap berjenjang sesuai dengan peraturan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional.

3. Hasil dari pendidikan nonformal

Berdasarkan pengamatan dan analisis penulis program pendidikan nonformal yang diterapkan di Yayasan Anak Jalanan Diponegoro ini dikaitkan dengan landasan teoritis di atas menunjukkan beberapa kesimpulan.

Hasil dari upaya peningkatan akhlak terpuji tersebut dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri yang sesuai dengan akhlakul karimah yang diajarkan oleh agama Islam yaitu sebagai berikut :

- a. Beberapa alumni sudah mempunyai usaha sendiri setelah terlibat dalam program-program pendidikan nonformal di Yayasan tersebut.
- b. Beberapa anak binaan sudah melakukan sholat lima waktu.
- c. Anak-anak binaan juga sudah bisa membaca Al-Qur'an.
- d. Anak-anak setiap melakukan kegiatan dimulai dengan membaca do'a, seperti contoh ketika mau makan dibiasakan do'a bersama.
- e. Anak binaan dengan senang hati mengikuti program silaturahmi ke pesantren-pesantren serta ikut berziarah dan berdoa untuk arwah para leluhur.

B. Saran-saran.

1. Saran untuk Yayasan

Untuk memudahkan dan menunjang tingkat keberhasilan program-program untuk meningkatkan akhlak terpuji hal-hal yang perlu ditingkatkan sebagai berikut :

- a. Menambah fasilitas-fasilitas khususnya yang terkait dengan Pendidikan *Study on the road*.
- b. Menjaring lebih banyak volunteer untuk menjadi pengurus yayasan.

2. Saran untuk Volunteer (relawan sosial)

Saran untuk volunteer yang menangani program study on the road, untuk lebih luwes dalam melakukan dan menerapkan metode yang diterapkan dalam program study on the road tersebut.

C. Penutup.

Alhamdulillah telah selesai penelitian yang penulis lakukan, semua ini semata-mata karena bimbingan dari Allah SWT, yang telah memberikan izin serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan tugas akhir ini dengan baik. Beribu syukur penulis panjatkan atas karunia-Nya sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar di tengah tekanan waktu yang menghimpit. Petunjuk serta hidayah-Nya sangat berarti bagi penulis dalam melakukan kegiatan penelitian ini. Ditengah minimnya fasilitas yang penulis miliki, Engkau memberikan berjuta kemudahan kepada hamba Yaa Rabb.

Semoga skripsi ini menjadi kehendak-Nya dan bermanfaat bagi penulis serta bagi masyarakat luas khususnya anak-anak jalanan dan yayasan yang terkait. Besar harapan penulis untuk menyumbangkan pikiran untuk membantu saudara-saudara kita yang kurang beruntung khususnya anak-anak jalanan yang masih sangat labil dan membutuhkan perhatian dari segala arah.

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENELITIAN
DI YAYASAN ANAK JALANAN DIPONEGORO
“PENDIDIKAN NONFORMAL SEBAGAI UPA
PENINGKATAN AKHLAK TERPUJI
ANAK JALANAN DI YAYASAN ANAK JALANAN
DIPONEGORO”**

Responden yang diwawancarai:

A. Guru pengasuh yayasan anak jalanan Diponegoro

1. Letak geografis Yayasan Anak Jalanan Diponegoro?
2. Sejarah berdirinya Yayasan Anak Jalanan Diponegoro?
3. Program-program apa saja yang dilakukan yayasan untuk meningkatkan akhlak terpuji anak-anak binaan?
4. Materi apa yang disampaikan sebagai upaya peningkatan Akhlak Terpuji anak-anak jalanan?
5. Metode apa saja yang digunakan untuk menyampaikan materi tersebut?
6. Latar belakang munculnya Pendidikan Nonformal sebagai upaya peningkatan Akhlak terpuji?

7. Bagaimana kondisi mental akhlak anak-anak binaannya sebelum dan sesudah dilakukannya pendidikan nonformal tersebut?
8. Efek apa saja yang didapat dari pendidikan Nonformal tersebut ?
9. Sejauh mana keberhasilan program pendidikan nonformal yang diterapkan di Yayasan?

B. Anak-anak jalanan Binaan yayasan anak jalanan Diponegoro.

1. Bagaimana tujuan dan cita-cita anak Jalanan?
2. Bagaimana kehidupannya sehari-hari?
3. Bagaimanan kondisi perekonomian keluarganya?
4. Bagaimanan respon tentang pendidikan yang diterapkan di Yayasan Anak Jalanan Diponegoro?
5. Fasilitas apa saja yang diberikan dari Yayasan Anak Jalanan Diponegoro kepada anak-anak Jalanan?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DAFTAR PUSTAKA

Abraham Franggidae, *Memahami Masalah Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Puspa Swara, 1993), hal. 117

<http://magazineforum.blogspot.com/2011/01/skripsi-hukum-kajian-kriminologis.html> Diakses pada tanggal 02 Mei 2011.

Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 5.

Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hal.77

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.2

William F. O'neil, *Ideologi-Ideologi Pendidikan*, terj. Omi Intan Naomi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 380

Sudjana, D. *Pendidikan Luar Sekolah. Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falasafah, Teori Pendukung, Asas*. Bandung: Penerbit Falah Production 2001.

<http://fisabilillahmts.wordpress.com/2011/02/19/10-ciri-akhlak-terpuji/>(diakses pada 10 juni2011).

- Henny Irawati, “*Ranperda Gepeng Sapu Anak Jalanan di Medan*” dalam *Jurnal Perempuan...*, hal. 40.
- Sulistiyo, *Program Penanganan Anak Jalanan dan Rentan di Provinsi DIY; Dinas Sosial Provinsi DIY*. Makalah ini dipresentasikan pada Work Shop Kelompok Marginal PKBI DIY tanggal 03 September 2007.
- Badan Kesejahteraan Sosial Nasional, *Modul Pelatihan Petugas Pendamping Orang Tua Anak Jalanan* (Jakarta: t.p., 2000), hal.8.
- Abraham Franggidae, *Memahami Masalah Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Puspa Swara, 1993), hal. 117.
- Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam), hal. 10.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta), hal. 298-299.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hal. 69.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 186
- Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press), hal. 16-21

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA